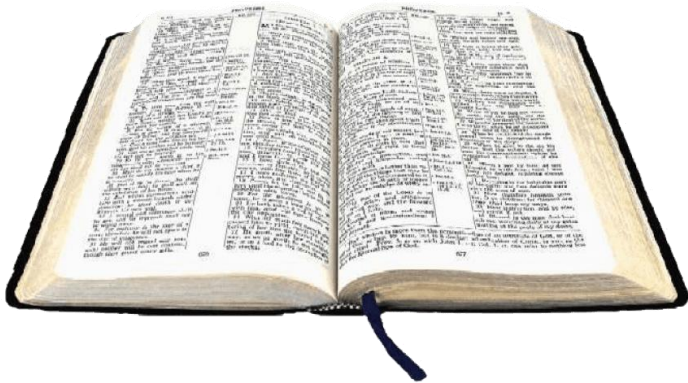


BAHAN SHARING KEMAH

September 2019

BERTUMBUH DALAM PERKENANAN DAN KASIH



Oleh Pdt. K. Joseph Priyono

KeMah
Keluarga Mahana'im

Satu Kasih, Satu Jiwa, Satu Tujuan

VISI & MISI GPdI MAHANAIM - TEGAL

VISI : Membangun Keluarga Kristen yang mengasihi dan melayani Tuhan dan sesama

MISI : Menjangkau jiwa dengan Injil, membina hingga dewasa didalam Kristus dan melayani

VISI KEMAH

“ Terwujudnya Keluarga Kristen yang Mengasihi Tuhan dan Sesama dalam pertumbuhan Kualitas Kerohanian yang Dewasa, menuju gereja yang sempurna.

MISI KEMAH

1. Menjadi representatif Penggembalaan Dalam Perhatian kepada Kebutuhan Jemaat di masing-masing area kemah.
2. Mendorong dan menolong Jemaat Untuk bertumbuh Melalui Pembacaan Firman, Saat Teduh dan menjadi pelaku firman.
3. Mendukung Seluruh Pelayanan di Gereja Lokal GPdI Mahanaim – Tegal
4. Multiplikasi Kemah Satu Tahun Satu Kali Melalui Penjangkauan Jiwa
5. Multiplikasi Pemimpin Satu Tahun Satu Kali.

TUJUAN –TUJUAN KEMAH

1. *Hidup dalam Kekeluargaan yang erat dan Saling Tolong Menolong – PENGGEMBALAAN, Galatia. 6:2.*
2. *Hidup dalam persekutuan dengan firman Tuhan melalui Membaca, Merenungkan dan melakukan serta Membagikan Firman untuk bertumbuh bersama dalam kerohanian.*
3. *Mengerjakan Pelayanan yang Sesuai dengan talenta atau Karunia - PELAYANAN*
4. *Berperan serta dalam Pemuridan dalam hal saling menasehati, memotivasi dan mendoakan .*
5. *Mengerjakan amanat Tuhan dalam Penjangkauan Jiwa, baik jiwa yang lama terhilang, maupun jiwa-jiwa yang belum diselamatkan.*

1. BERKENAN MELALUI PENGAMPUNAN

Matius 6:14-15

“Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga.

Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.”

Tujuan: Setiap Jemaat dapat mengerti dan memahami bahwa pengampunan adalah kehendak Tuhan yang harus dilakukan.

Pembukaan, Pujian dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan Yel-Yel Khusus KeMah Saudara
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu Sesuaikan dengan Tema Sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Pengampunan adalah inti dari iman Kristen. Tanpa pengampunan tidak ada keselamatan bagi umat manusia. Pengampunannya dinyatakan melalui kematiannya di atas kayu salib. Tuhan Yesus telah mengampuni manusia yang berdosa tanpa pernah memperhitungkan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya. Dia telah membawa segala dosa dan kejahatan manusia ke atas bukti Golgota serta memakukannya di atas kayu salib. Bahkan kepada orang-orang yang telah menghinaNya, menyakiti hatiNya, menyiksaNya serta menyalibkanNya dimohonkan pengampunan kepada BapaNya. Dengan suara yang lantang di atas gantungan kayu salib Tuhan Yesus berseru : “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka

tidak tahu apa yang mereka perbuat". PengampunanNya diberikan tanpa syarat kepada orang-orang yang telah melukaiNya.

Firman Tuhan dalam Mazmur 103: 8 – 12 berkata : TUHAN adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Tidak selalu Ia menuntut, dan tidak untuk selamanya Ia mendendam. Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita, tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia; sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita.

Iniilah pengampunan yang Tuhan berikan bagi umat manusia. KasihNya melampui pelanggaran yang kita lakukan, pengampunanNya mengatasi kesalahan yang kita perbuat. Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita.

Pernahkah Saudara mengalami luka hati karena perkataan dan perilaku seseorang yang menyakiti kita? Rasa sakit itu begitu menusuk ke dalam sehingga sulit untuk melupakannya apalagi mengampuni kesalahannya. Orang bilang: *"sakitnya tuh di sini!"* Sebagai anak-anakNya, Tuhan menghendaki agar kita juga dapat memberikan pengampunan kepada orang-orang yang melukai dan menyakiti kita, seperti Tuhan telah

mengampuni kita. Mengapa kita harus mengampuni orang-orang yang telah bersalah kepada kita?

1. Tanpa mengampuni sesama, Tuhan tidak mengampuni kita. Matius 6:14-15

Ukuran pengampunan yang Tuhan berikan kepada kita setara dengan pengampunan yang kita berikan kepada sesama. Jika kita menahan pengampunan, Tuhan juga akan menahan pengampunannya kepada kita. Jika kita melepaskan pengampunan kepada orang yang telah menyakiti kita, Tuhan juga akan mengampuni segala dosa kita. Ini bukan berarti bahwa pengampunan Tuhan memiliki syarat. Bukan! Tuhan berkuasa dan berdaulat memberikan pengampunan kepada setiap manusia. Tetapi jika kita belum bisa memberikan pengampunan kepada sesama itu pertanda bahwa kita belum menerima pengampunan dariNya. Orang-orang yang belum mengalami pengampunan dari Tuhan, mereka tidak akan diselamatkan. Sebab itu berikanlah pengampunan kepada semua orang, seperti Tuhan telah mengampuni kita.

[Matius 18:35](#) : *Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu."*

2. Pengampunan adalah perintah Tuhan.

Efesus 4:32

*Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan **saling mengampuni**, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.*

Pengampunan bukanlah pilihan, sehingga kita bisa bebas memilih untuk mengampuni atau tidak. Pengampunan adalah perintah Tuhan. Allah memerintahkan kepada kita agar melepaskan pengampunan kepada semua orang tanpa terkecuali. Sebagai sebuah perintah pengampunan tidak bisa dihindari sekalipun berat atau sakit yang kita rasakan. Pengampunan harus tetap diberikan sebagai tanda atau bukti ketaatan kepada perintah dan kehendak Tuhan. Menghindari mengampuni sama artinya menentang perintah Tuhan. Menolak untuk mengampuni adalah sebuah ketidaktaatan kepada perintah Tuhan. Akibatnya kita tidak diperkenan Tuhan.

3. Pengampunan adalah jalan menerima jawaban doa

Markus 11:25

"Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu."

Satu-satunya tembok penghalang doa kita kepada Tuhan adalah DOSA. Sekecil apapun dosa yang kita perbuat cukup membuat telinga Allah tersumbat sehingga tidak

mendengar doa kita. Salah satu dosa itu adalah “tidak mengampuni.” Perhatikanlah, selama kita tidak mau mengampuni kesalahan orang lain, maka Tuhan tidak akan mendengarkan doa kita. Sebaliknya jika kita mengampuni kesalahan orang lain, Tuhan akan mendengar dan menjawab doa kita. Oleh karena itu ampunilah kesalahan orang agar doa kita tidak terhalang.

4. Pengampunan membebaskan dari kepahitan hati

Ibrani 12:15

*Jagalah supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar **jangan tumbuh akar yang pahit** yang menimbulkan kerusakan dan yang mencemarkan banyak orang.*

Memberikan pengampunan kepada sesama sejatinya adalah untuk kebaikan diri sendiri bukan orang yang menyakiti atau melukai kita. Saat kita mengampuni kita sedang membebaskan diri dari kebencian, dendam dan kepahitan. Orang-orang yang tidak mau mengampuni mereka terjerat dalam kemarahan, kebencian dan dendam. Lambat laun hal ini berubah menjadi kepahitan yang akan menghancurkan dirinya sendiri. Tidak ada obat mujarab yang dapat menyembuhkan kepahitan hati selain melepaskan pengampunan. Karena itu bebaskanlah diri dari benci dengan mengampuni, bebaskan jiwa dari kepahitan melalui pengampunan. Tuhan memberkati.

Pendalaman Firman (30 menit)

- Sharingkan dalam Kemah Saudara, apakah yang menjadi keberatan/kesulitan untuk memberikan pengampunan kepada orang yang telah menyakiti kita.
- Saksikanlah kemenangan untuk melepaskan pengampunan yang telah Saudara alami agar menguatkan iman Saudara yang lain.

Perencanaan & Evaluasi (15 menit)

- Periksalah kembali hati kita, kepada siapa kita harus memberikan pengampunan.

Praktek Lapangan (Indikator Keberhasilan)

- Jika rasanya sulit untuk memberikan pengampunan, mulailah dengan mendoakan orang-orang yang telah menyakiti kita.

Persekutuan 1 on 1

2. BERKENAN MELALUI KEMURNIAN HATI

Matius 23:27

Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran.

Tujuan: Setiap Jemaat dapat mengerti dan memahami bahwa Tuhan menentang kemunafikan dan mengasihi orang yang murni hatinya.

Pembukaan, Pujian dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan Yel-Yel Khusus KeMah Saudara
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu Sesuaikan dengan Tema Sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Seluruh ayat dalam Matius pasal 23 ini berisi kecaman Tuhan Yesus kepada ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi karena sikap hidup mereka yang munafik. Mereka adalah orang-orang yang termasuk dalam golongan pengajar agama, tetapi hidup mereka jauh dari apa yang mereka ajarkan. Dengan kata lain mereka “MUNAFIK.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata munafik diartikan sebagai: “berpura-pura percaya atau setia kepada agama, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya; bermuka dua. Dari pengertian ini kita dapat menyimpulkan arti

munafik yaitu ketidakkonsistenan antara iman dengan hati dan antara perkataan dengan perbuatan.

Tuhan menentang orang yang munafik. Allah benci kepada orang yang berpura-pura baik. Secara lahiriah nampak suci, tetapi dalam hatinya dipenuhi dengan kenajisan. Dari luar nampak ramah, tetapi dalam hatinya penuh dengan amarah. Secara jasmani kelihatan rohani, tetapi dalamnya hatinya dipenuhi hawa nafsu duniawi.

Jadilah orang kristen yang murni. Jalanilah hidup ini tanpa manipulasi, bukan sekedar memoles diri hanya untuk kelihatan rohani. Sadarilah bahwa Tuhan tidak hanya melihat yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat sampai dalam hati kita. (1Sam 16:7b) Hiduplah apa adanya, beranilah hidup dengan jujur dan terbuka tanpa perlu berpura-pura.

Mematahkan belenggu kemunafikan

Kemunafikan telah membelenggu hidup manusia. Bukan saja mereka yang hidup di dunia tetapi juga telah merasuk dalam kehidupan anak-anak Tuhan. Orang-orang yang mengaku percaya Tuhan namun ternyata masih hidup dalam kebohongan dan kemunafikan. Bagaimana caranya mematahkan belenggu kemunafikan?

1. Hiduplah dalam kemurnian hati

Kisah Rasul 24:16

Sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia.

Musuh dari kemurnian adalah kemunafikan. Saat kita hidup dengan hati nurani yang murni maka dengan sendirinya kemunafikan akan pergi. Hidup dengan hati nurani yang murni artinya kita hidup dengan kesucian hati. Perbuatan-perbuatan baik yang kita kerjakan tidak mengandung motivasi yang tersembunyi. Kemurnian hati juga dapat diartikan tidak bercampur dengan unsur lain/tulen/asli/murni. Artinya imannya hanya ditujukan kepada Tuhan saja, bukan kepada yang lain. Hati-hatilah, sebab ada orang Kristen mengaku beriman kepada Kristus, tetapi dalam hatinya masih percaya dukun, ramalan, tahkayul dan berbagai ilmu perbintangan. Ini adalah orang kristen yang munafik! Kelihatan percaya kepada Yesus, tetapi percaya juga dengan sesuatu diluar Kristus.

2. Kejarlah penghormatan dari Tuhan, bukan dari manusia Kolose 3:23

Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

Pernahkah kita memperhatikan pertunjukkan drama? Semua pemain drama adalah orang-orang yang memainkan peran. Mereka semua bersandiwara, pura-pura untuk menampilkan pertunjukan yang sempurna. Pemain drama adalah orang-orang yang mengenakan topeng agar tampil memukau dihadapan penonton. Mereka menutupi wajah aslinya demi mendapatkan “kesan” baik dari para penonton.

Selama kita menjalani hidup hanya untuk mengejar “kesan” apa kata orang, atau mendapatkan penghormatan dari manusia kita akan terjebak ke dalam kemunafikan. Firman Allah menasehati kita agar melakukan segala sesuatu seperti untuk Tuhan bukan untuk manusia. Kejarlah penghormatan hanya datang dari Tuhan, bukan manusia. Tidak terlalu penting apa kata orang, yang utama adalah apa yang Tuhan katakan.

Tidak sedikit anak-anak Tuhan hidup dalam kemunafikan, hanya ingin mendapatkan pujian dari manusia. Ia rela bermain drama, pura-pura hanya ingin mendapat kesan baik di mata manusia. Perhatikanlah, kemunafikan hanya memberikan penghormatan semu, sementara, tetapi ujungnya membawa kehancuran.

3. Hiduplah dalam kejujuran

Matius 5:37

Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.

Lawan dari kemunafikan adalah kejujuran. Sayangnya kejujuran saat ini sudah menjadi barang yang langka. Mencari orang pintar lebih mudah ketimbang mencari orang yang jujur. Kepandaian yang dimiliki seseorang tidak membuat orang hidup dalam kejujuran, tetapi sebaliknya kepandaian digunakan untuk mendapatkan cara melakukan kecurangan.

Sebagai anak-anak Tuhan kita harus berani hidup dalam kejujuran. Apa yang ada di dalam hati kita harus terpancar keluar di kehidupan nyata. Perkataan kita harus selaras dengan perbuatan kita. Nyatakanlah kebenaran tanpa ada rasa takut akan hukuman. Tak perlu berdusta hanya ingin mendapatkan harta. Tak perlu menipu hanya ingin memperkaya diri. Ingatlah, Tuhan lebih senang kesederhanaan dalam kejujuran, dari pada kemewahan dipenuhi kecurangan. Tuhan memberkati!!

Pendalaman Firman (30 menit)

- Sharingkan dalam Kemah Saudara, bagaimana perasaan Anda jika segala kebaikan dan pemberian yang Anda terima adalah pura-pura atau memiliki motivasi tersembunyi ?
- Dalam kehidupan di Kemah atau berjemaat di GPdI Mahanaim, dalam hal apakah kemunafikan masih terlihat?

Perencanaan & Evaluasi (15 menit)

- Mintalah kepada anggota Kemah yang lain untuk menilai diri kita, dalam hal apakah kita masih bertindak munafik atau pura-pura? (lakukanlah dengan terbuka dan penuh kasih)

Praktek Lapangan (Indikator Keberhasilan)

- Catat semua masukan tentang diri kita, lalu mulailah untuk memperbaikinya. Tetaplah minta orang tersebut untuk mengoreksinya.

Persekutuan 1 on 1

3. BERTUMBUH MENJADI MURID

Matius 28:19-20

Karena itu pergilah, **jadikanlah semua bangsa murid-Ku** dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.

Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Pembukaan, Pujian dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan Yel-Yel Khusus KeMah Saudara
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu Sesuaikan dengan Tema Sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Tuhan memanggil kita bukan sekedar menjadi orang kristen, tetapi menjadi seorang murid Kristus. Seorang kristen adalah penganut sebuah agama, seorang murid adalah pengikut Kristus. Dalam istilah Yunani kata "murid" digunakan kata "Mathetes" yang artinya bukan sekedar menjadi seorang pelajar tetapi seorang yang mengikuti gurunya kemanapun sang guru pergi dan berada. Dengan ketaatan mutlak seorang murid akan melakukan seluruh ajaran dan perintah yang diberikan sang guru kepadanya.

Alkitab memberikan perbedaan yang jelas antara seorang pengikut dengan seorang murid Kristus. Sebagai seorang anak Tuhan, apakah kehidupan kita lebih menunjukkan sebagai seorang murid Kristus atau sekedar menjadi seorang pengikut. Berikut ini marilah kita mengidentifikasi kekristenan kita

selama ini. Setelah sekian lama mengiring Tuhan, apakah kekristenan kita telah menyerupai Kristus atau menyerupai dunia. Sekali lagi seorang murid bertumbuh dalam keserupaan dengan Kristus dan bukan sekedar menjadi anggota gereja.

Perbedaan antara pengikut dan murid Kristus.

1. Komitmen vs Ikut-ikutan

Yohanes 6:66

"Mulai dari waktu itu banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia"

Seorang murid berkomitmen, seorang pengikut hanya mengikut sesukanya atau ikut-ikutan. Ketika Tuhan membuat mujizat memberi makan 5.000 orang dengan lima roti dan dua ekor ikan, orang banyak berbondong-bondong mengikutinya. Tetapi saat Tuhan meminta komitmen, satu persatu meninggalkannya hingga tersisa dua belas muridnya. Seorang murid berkomitmen penuh, tetap setia sekalipun diperhadapan tantangan dan kesulitan. Murid yang sejati akan tetap bertahan saat yang lain telah meninggalkan Tuhan.

2. Mencari kebenaran vs. Mencari kesenangan

Lukas 9:23

Kata-Nya kepada mereka semua: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku."

Tuhan Yesus dengan jelas menyampaikan harga menjadi seorang murid. Seorang murid sejati memiliki keberanian untuk menyangkal diri bukan sekedar mencari kesenangan.

Jika kekristenan kita hanya mencari kesenangan, mendapatkan berkat dan mengejar petolongan Tuhan saja, maka sejatinya kita belumlah menjadi seorang murid kita hanya seorang pengikut. Seorang murid bersedia menderita memikul salib dan menyangkal keinginan dagingnya demi sebuah kebenaran. Apakah yang selama ini kita cari? Berkat Tuhan atau keinginan Tuhan? Kesenangan duniawi atau kekayaan surgawi. Murid yang sejati menyangkal keinginannya agar seluruh kehendak Allah digenapi dalam dirinya.

3. Pujian vs. Pengorbanan

Matius 19:21

Kata Yesus kepadanya: "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku."

Seorang muda yang kaya dengan bangga datang kepada Yesus menanyakan jalan keselamatan. Ia berfikir bahwa kebbaikannya selama ini akan membuahkan pujian dari Tuhan Yesus. Alih-alih mendapatkan pujian, Tuhan Yesus malah memintanya untuk menjual segala hartanya dan membagikannya kepada orang miskin lalu mengikut Yesus. Sayangnya orang ini menolaknya sebab hartanya banyak. Ayat 22 berkata : Ketika orang muda itu mendengar perkataan itu, pergilah ia dengan sedih, sebab banyak hartanya.

Murid sejati tidak mencari pujian, tetapi berani memberikan pengorbanan. Menjadi murid Tuhan bukan

untuk mendapat pujian tetapi dengan rela hati berkorban bagi Tuhan dan pekerjaannya. Seorang murid tidak mempertanyakan, apa yang saya dapatkan sebaliknya ia bertanya apa yang dapat saya kerjakan. Murid sejati tidak menanyakan apa yang saya terima, ia memberikan segalanya dengan sukarela. Jadilah seorang murid bukan sekedar pengikut. Tuhan memberkati!!

Pendalaman Firman (30 menit)

- Cobalah sharingkan dalam Kemah Saudara, menurut Saudara sendiri apakah Saudara adalah kelompok murid atau kelompok pengikut? Berikanlah alasannya!
- Tanyakan kepada rekan yang lain dalam Kemah Saudara, menurut mereka di kelompok manakah kita berada? Berikanlah alasannya! (lakukanlah dengan terbuka dan penuh kasih)

Perencanaan & Evaluasi (15 menit)

- Rencanakanlah langkah-langkah konkret untuk bertumbuh menjadi murid Yesus yang sejati

Praktek Lapangan (Indikator Keberhasilan)

- Catatlah dalam agenda pribadi Saudara dalam hal-hal apakah Saudara sudah bertumbuh menjadi murid Kristus.

Persekutuan 1 on 1